
PELATIHAN STRATEGI PENINGKATAN PENJUALAN DALAM BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS KOTA LUBUKLINGGAU

¹Fatma Oktarendah, ²Ratih Eka Sakti

^{1,2}Universitas PGRI Silampari

Email: fatma.oktarendah@unpari.ac.id , ratih.ekasakti@unpari.ac.id

ABSTRAK

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada 2020 adalah 22,5 juta. Sementara Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 mencatat ada 28,05 juta penyandang disabilitas. Sekitar 15% dari penduduk dunia adalah penyandang disabilitas, di Indonesia penyandang disabilitas mencapai 12,15% dari penduduk secara keseluruhan. Kesamaan hak penyandang disabilitas yang terkandung dalam UU No. 8 pasal 5 tahun 2016 sama seperti hak dengan orang normal. Penyandang disabilitas mempunyai kebutuhan kemandirian dari sisi pribadi dan ekonomi. Dari sisi ekonomi penyandang disabilitas juga mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan beberapa dari mereka merupakan kepala keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memberi nafkah. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bersama disabilitas adalah : Memperkaya pengetahuan dan keterampilan wirausaha bagi penyandang disabilitas, Terciptanya wirausaha disabilitas dalam rangka memberdayakan ekonomi mereka secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi melalui mitra teman Disabilitas Lubuklinggau dengan jumlah peserta 35 orang, yang terdiri dari penyandang kelainan tubuh (tunadaksa), kelainan indera penglihatan (tunanetra), kelainan pendengaran (tunarungu), dan kelainan bicara (tunawicara). Kegiatan ini dilaksanakan di Sekret NPCI Kota Lubuk Linggau. Adapun hasil dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Teman-teman disabilitas menjadi memahami berwirausaha serta menambah pengetahuan mengenai apa saja prinsip penjualan dengan baik, Memiliki tekad yang kuat yang sesuai dengan langkah usaha yang diambil, lebih memahami terkait bentuk sumber modal pendanaan dalam berwirausaha, serta adanya pendampingan tindak lanjut bagi teman disabilitas yang menginginkan peningkatan penjualan, dan bentuk sumber modal apa saja yang diperlukan. Penyandang disabilitas diharapkan mampu berkarya dan berwirausaha agar dapat menopang perekonomiannya. Meskipun kegiatan wirausaha bukanlah sesuatu hal yang mudah, banyak kendala yang harus dihadapi oleh penyandang disabilitas dimulai dari aspek pemodal, keterampilan untuk memproduksi suatu produk, dan pemasaran ditengah keterbatasan fisik yang mereka miliki. Namun demikian Sebagian dari mereka telah mulai terjun berwirausaha meskipun dalam lingkup yang kecil. Dan hal tersebutlah yang dapat dikembangkan lagi agar penyandang disabilitas dapat lebih produktif dan menghasilkan karya untuk itulah kami melakukan pengabdian masyarakat

dengan melaksanakan Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan dalam Berwirausaha bagi Penyandang Disabilitas Kota Lubuklinggau.

Kata kunci: Strategi, Peningkatan Penjualan, Disabilitas, Wirausaha.

TRAINING ON SALES IMPROVEMENT STRATEGIES IN ENTREPRENEURSHIP FOR PEOPLE WITH DISABILITIES LUBUKLINGGAU CITY

ABSTRACT

According to the Central Statistics Agency (BPS), the number of people with disabilities in Indonesia in 2020 was 22.5 million. Meanwhile, the 2020 National Economic Survey (Susenas) recorded 28.05 million people with disabilities. About 15% of the world's population is disabled, in Indonesia people with disabilities account for 12.15% of the overall population. The equal rights of persons with disabilities contained in Law No. 8 article 5 of 2016 are the same as those of normal people. Persons with disabilities have needs for independence from a personal and economic perspective. From the economic side, persons with disabilities also have the need to fulfill their needs and even some of them are heads of families who have the obligation to provide for them. The objectives of community service activities with disabilities are: Enriching entrepreneurial knowledge and skills for people with disabilities, Creating disability entrepreneurs in order to empower their economy in a sustainable and sustainable manner. Activities are carried out using lecture and discussion methods through Lubuklinggau Disability Friends partners with a total of 35 participants, consisting of people with bodily abnormalities (disabled), visual sensory abnormalities (blind), hearing abnormalities (deaf), and speech abnormalities (deaf). This activity was held at the Lubuk Linggau City NPCI Secret. The results and benefits obtained from this activity are that friends with disabilities understand entrepreneurship and increase knowledge about what are the principles of good sales, have a strong determination in accordance with the business steps taken, better understand the form of funding capital sources in entrepreneurship, and there is follow-up assistance for friends with disabilities who want to increase sales, and what forms of capital sources are needed. People with disabilities are expected to be able to work and be entrepreneurs so that they can support their economy. Although entrepreneurial activities are not something easy, many obstacles must be faced by persons with disabilities starting from the aspect of capital, skills to produce a product, and marketing amid the physical limitations they have. However, some of them have started to engage in entrepreneurship even though it is small in scope. And that is what can be developed again so that people with disabilities can be more productive and produce work for that reason we do community service by carrying out Training on Sales Improvement Strategies in Entrepreneurship for Persons with Disabilities in Lubuklinggau City..

Key words: Strategy, Sales Increase, Disability, Entrepreneurship.

A. PENDAHULUAN

Wirausaha (entrepreneurship)

adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan

dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana,2014). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini agar tumbuh jiwa wirausaha yang handal ditengah-tengah generasi muda. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Muchayatin, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada 2020 adalah **22,5 juta**. Sementara Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 mencatat ada 28,05 juta penyandang disabilitas. Sekitar 15% dari penduduk dunia adalah penyandang disabilitas, di Indonesia penyandang disabilitas mencapai 12,15% dari penduduk secara keseluruhan.

Menurut Undang- Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mendefinisikan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan

kesamaan hak. Kesamaan hak penyandang disabilitas yang terkandung dalam UU No. 8 pasal 5 tahun 2016 sama seperti hak dengan orang normal.

Penyandang disabilitas mempunyai kebutuhan kemandirian dari sisi pribadi dan ekonomi. Dari sisi ekonomi penyandang disabilitas juga mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan beberapa dari mereka merupakan kepala keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memberi nafkah. Sementara itu tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan fisik menyebabkan penyandang disabilitas tidak mendapatkan pekerjaan. Eide dan Ingstad (2013) meneliti tentang penyandang disabilitas dan menemukan bahwa penyandang disabilitas terkait erat dengan kemiskinan. Data PBB menunjukkan kurang dari 10% penyandang disabilitas yang mempunyai akses ke pendidikan, layanan kesehatan dan peluang penghidupan. Lebih dari 80% penyandang disabilitas merupakan pengangguran dan di negara berkembang seperti Indonesia 75% sampai 90% penyandang disabilitas hidup dibawah garis kemiskinan (Setyaningsih dan Gutama, 2016).

Penyandang disabilitas diharapkan sebaiknya dapat berkarya dan

berwirausaha agar dapat menopang perekonomiannya. Namun kegiatan wirausaha bukanlah sesuatu hal yang mudah, banyak kendala yang harus dihadapi oleh penyandang disabilitas dimulai dari aspek pemodalan, ketrampilan untuk memproduksi suatu produk, dan pemasaran ditengah keterbatasan fisik yang mereka miliki. Namun demikian beberapa penyandang disabilitas mempunyai keahlian berwirausaha secara mandiri, meskipun dalam lingkup yang kecil dan meskipun keahlian tersebut belum optimal. Keahlian tersebutlah yang dapat dikembangkan sehingga penyandang disabilitas dapat berproduktif dan menghasilkan karya untuk itulah kami melakukan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan dalam Berwirausaha bagi Penyandang Disabilitas Kota Lubuklinggau.

Adapun penekanan dari model sosial berbasis hak terletak pada cara pandang, bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses dalam berbagai aspek dan tidak lagi memandang dengan cara pandang kasihan (*charity*), sehingga bantuan yang diberikan berbasis pada hak (*right-based*). Sebagai contoh bantuan dalam penyediaan informasi dalam

Bahasa Isyarat kepada individu dengan hambatan pendengaran bukan atas dasar rasa kasihan karena mereka tidak dapat mengakses informasi seperti orang lain, melainkan atas dasar pemahaman bahwa individu dengan hambatan pendengaran pun memiliki hak yang sama dengan individu lainnya dalam mengakses informasi.

Model ini tidak hanya menuntut perubahan cara pandang saja, namun menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan fisik dan sikap yang mudah diakses dan bebas hambatan yang memungkinkan penyandang disabilitas terlibat sepenuhnya dalam upaya kewirausahaan maupun ketenagakerjaan. Oleh sebab itu tidak hanya diperlukan penyiapan infrastruktur fisik saja, Pengembangan dibutuhkan karena bertujuan untuk peningkatan usaha. Pembuatan kebijakan dan program kewirausahaan inklusif yang memberikan dukungan pendampingan, pelatihan dan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pengusaha penyandang disabilitas menjadi paling relevan. Dengan menumbuhkan lingkungan kewirausahaan yang inklusif tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi namun dapat mengembangkan iklim inklusivitas dimana keberagaman diakui dan dihargai

serta direspon positif oleh masyarakat. Dan saat ini, mengikuti jaman yang semakin berkembang, kita dituntut harus mampu membangun jiwa wirausaha dari dalam diri dan mampu mengelola usaha dengan baik.

Strategi untuk pengembangan kewirausahaan dengan model sosial berbasis hak dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: 1) analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, 2) memberikan pengetahuan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat, 3) memberikan pelatihan yang mencakup tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, teknik pemasaran, manajemen resiko dan keterampilan lainnya, 4) pemilihan dan penerapan teknologi yang tepat, 5) proses pendampingan dalam mengembangkan dan menjalankan bisnis serta dukungan motivasi, 6) memperluas akses terhadap sumber daya, jejaring dan pendanaan, 7) pembinaan dan *mentorship* untuk upaya optimalisasi usaha dengan evaluasi kinerja, strategi pengembangan dalam meningkatkan profit dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan Untuk mengimplementasikan strategi di atas maka diperlukan Solusi.

Kami Bersama tim mengusulkan PKM dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan dalam berwirausaha untuk para teman disabilitas Kota Lubuk Linggau.

B. METODE KEGIATAN PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan pelatihan dan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi melalui mitra teman Disabilitas Lubuklinggau dengan jumlah peserta 35 orang peserta yang terdiri dari penyandang kelainan tubuh (tunadaksa), kelainan indera penglihatan (tunanetra), kelainan pendengaran (tunarungu), dan kelainan bicara (tunawicara). Kegiatan ini dilaksanakan di Sekret NPCI Kota Lubuk Linggau. Adapun materi yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan Sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Dalam Berwirausaha Bagi Teman Disabilitas Kota Lubuk Linggau.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga melibatkan para mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas PGRI Silampari. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan peserta terkait. Serta ada sesi

tanya jawab, yang memberikan kesempatan peserta untuk bertanya tentang hal yang ingin mereka ketahui. Harapan tim pengabdian kepada masyarakat ini, teman Disabilitas Kota Lubuk Linggau perlahan dapat memulai berwirausaha dan dapat meningkatkan penjualan lebih baik lagi dan para peserta Disabilitas Kota Lubuk Linggau diharapkan memiliki cita-cita atau sikap positif yang kuat untuk berwirausaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada bagian ini, kami menampilkan beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dan respon peserta kegiatan pengabdian ini. Acara dilakukan pada tanggal 11 Juni 2014, di Sekret NPCI Kota Lubuk Linggau. Sebelum pelatihan Tim Pemateri berupaya menciptakan suasana yang akrab dengan melibatkan seluruh siswa peserta pelatihan agar tercipta suasana yang akrab. Suasana pelatihan yang akrab dan santai tidak akan membosankan tentunya akan berpengaruh positif pada proses pelatihan. Setelah tercipta suasana kelas yang kondusif, kemudian dilakukan Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan Untuk Meningkatkan Laba Penjualan Bagi Teman Disabilitas Kota Lubuk

Linggau. Materi yang diberikan lebih menekankan pada Konsep Digital Marketing dan Konsep Berwirausaha.

Kegiatan Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Persiapan kegiatan meliputi
 - 1) Kegiatan survei awal lokasi tempat pengabdian masyarakat yaitu di Sekret NPCI Lubuklinggau dengan mencari tempat kegiatan dan peserta dengan menyebarkan informasi dan mengajak untuk mengikuti kegiatan berdasarkan permasalahan terkait dengan kegiatan usaha yang dihadapi peserta.
 - 2) Pengurusan administrasi kegiatan terkait dengan tempat kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 3) Persiapan alat, bahan dan perlengkapan serta akomodasi.
 - 4) Mempersiapkan lokasi, tempat untuk kegiatan yaitu menggunakan salah satu ruangan aula di Sekret NPCI.
 - 5) Kegiatan Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan diawali dengan Pembukaan, ice breaking dan perkenalan dengan peserta terlebih dahulu. Yang mana terdapat Penerjemah/Translator

yang ahli Bahasa isyarat turut mendampingi para peserta sehingga informasi yg disampaikan tepat sasaran dan dapat diterima dengan baik.



Gambar 1. Perkenalan tim Pengabdian Universitas PGRI Silampari dengan para peserta .

- b. Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usahadan diskusi/ tanya jawab dengan peserta.
 - 1) Kegiatan pembuatan proposal usaha dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta.
 - 2) Kegiatan diskusi mengenai kesiapan modal, dan sumber modal serta ada sesi tanya jawab dengan peserta yang didampingi tim Penerjemah pula.



Gambar 2. Pemberian materi kepadapeserta



Gambar 3. Tanya Jawab kepada peserta

c. Penutupan

- 1) Pemberian doorprize bagi peserta yang terpilih.
- 2) Foto bersama dengan peserta kegiatan.
- 3) Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan pelatihan terkait dengan permasalahan kegiatan usaha. Dengan melakukan survei dan penawaran kegiatan kepada masyarakat didapatkan peserta kegiatan sebanyak 35 peserta

yang merupakan teman Disabilitas Kota Lubuklinggau. Sebelumnya sudah banyak kegiatan pengabdian yang mengajak kolaborasi Bersama Disabilitas, seperti contohnya, Pendampingan Manajemen Pemasaran Hasil Produk Penyandang Disabilitas Di Kota Jayapura, yang melakukan pendampingan bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan oleh disabilitas di Kota Jaya Pura. Adapun PKM berjudul Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui kegiatan perawatan dan perbaikan televisi warna di Kecamatan Bontonompo. Yang menunjukkan hasil bahwa disabilitas sangat mampu bersaing dan kreatif, asalkan kemampuan itu digali secara terus menerus. Sehingga kami melalui Pengabdian kepada masyarakat ini juga ingin dapat menebarkan dan memberi manfaat kepada teman disabilitas, yang mana nantinya PKM ini memiliki nilai sosialnya juga.

Adapun yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

- a. Peserta diberikan ceramah dan pelatihan mengenai Digital Marketing Peserta diberikan latihan bagaimana membuat media social dan pembuatan konten di media social .
- b. Dengan adanya program kegiatan masyarakat yang berupa kegiatan Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan untuk meningkatkan laba penjualan, dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta sehingga peserta diharapkan dapat menciptakan usaha kecil yang lebih produktif dan maju.
- c. Proses Kegiatan-Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan untuk meningkatkan laba penjualan. Panitia dan Peserta Disabilitas membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta kegiatan . Peserta kegiatan merupakan penyandang Disabilitas di Kota Lubuklinggau yang yang tergabung dalam Yayasan Al-Barokah Madani Lubuk linggau. Tempat yang dipakai untuk kegiatan adalah Sekret NPCI Kota Lubuklinggau. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang Kewirausahaan. Pemateri memberikan materi selama 90 menit.
- d. Peserta sebelumnya diberikan diberikan kemampuan dasar dan setelah itu diberikan latihan dan

praktik media social dan konten digital. Selama kegiatan pelatihan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi. Kegiatan pemberian pelatihan dilakukan selama 40 menit dan di akhir sesi pemateri membuka sesi tanya jawab. Setelah itu kegiatan pengabdian ini ditutup dengan berdoa bersama dan ucapan terimakasih. Keberlanjutan Program Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan untuk meningkatkan laba penjualan bagi Teman Disabilitas Kota Lubuklinggau terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pelatihan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait dengan pemasaran digital atau Keuangan. Dengan adanya keberlanjutan dapat semakin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk usaha yang baru dirintis dan berskala UMKM.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan dalam

berwirausaha bagi Teman Disabilitas Kota Lubuklinggau. Pelatihan dilakukan agar peserta khususnya Teman Disabilitas dapat menumbuhkan semangat berwirausaha. Selain itu teman disabilitas menjadi lebih paham dan mengetahui apa saja tahapan dalam memulai berwirausaha, yang awalnya masih merasa bingung dalam mendapatkan modal usaha, melalui pelatihan ini setidaknya sedikit lebih terbuka, terlebih lagi teman disabilitas yang Sebagian adalah generasi Z yaitu generasi yang sangat cakap dalam ilmu teknologi dimana pada generasi ini sangat bergantung kepada mesin pencari teknologi sebagai sarannya. Dengan adanya Pelatihan ini diharapkan kepada teman Disabilitas mengerti apa itu entrepreneur, mengapa harus mempunyai jiwa entrepreneur. Dan termotivasi lebih dalam lagi. Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Tidak ada yang dapat memotivasi lebih baik selain diri kita sendiri. Sehingga melalui pelatihan ini harapannya juga teman disabilitas mau memulai berwirausaha walaupun dengan

keterbatasan yang ada dan tetap semangat karena tidak ada yang dapat menghalangi untuk maju dan menjadi Entrepreneur yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau*. 2020. <https://lubuklinggaukota.bps.go.id/indicator/13/1077/1/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan->
- Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Kasmir, Subramanyam, W., John, J., Ardiyanto, F. D., Hapsari, E. I., Widati, L. W.,
- Herdiana, H., Muhsin, M., & Mappanganro, N. (2023). Iptek Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Usaha
- Kebun Anggur. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 11-17.
- Lukita, C., Nas, C., Dewi, W. N., Lestari, E. A., Reza, M. A., & Ivarest, A. (2023). Pengabdian Masyarakat Internasional Pelatihan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak-Anak Disabilitas Dalam Daily Living (Aku Bukan Sampah) Bersama Src Holland. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indoneisa*, 1(2), 41-45.
- Rahar, K. (2014). analisa laporan keuangan. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 3, Issue1).
- <http://www.mendeley.com>
- Muchayatin, M. (2022). Analisis Self Affecacy Sebagai Intervening, Pengetahuan Berwirausaha Dan Teknologi Informasi Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Untag Semarang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1),1–17.
- Oktarendah, F., & Putri, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan CV. Lembaga Palembang. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1), 63-77.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
- Sakti, R. E., Oktarendah, F., & Pradesa, E. (2024). Strategi Pengembangan Batik Alpukat Universitas PGRI Silampari sebagai upaya Peningkatan Penjualan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1345-1355.
- Sakti, R. E., Pradesa, E., & Putri, M. A. (2023). WORKSHOP MENUMBUHKEMBANGKAN JIWA ENTERPREUNER SISWA KELAS XII SMA 5 LUBUKLINGGAU. *PKM Linggau: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 41-48.